



Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat Dewasa di Kota Makassar

Nur Afifah Ramadhani ^{a,1,*}, Andi Maulana Ibrahim ^{b,2}, Fitriani Syam ^{c,3}

^a Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Indonesia

^b Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

^c Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

¹ nurafifahramadhani@unhas.ac.id; ² andimaulana@unimerz.ac.id; ³ fitrianisyam@umi.ac.id

* Corresponding Author

ABSTRACT

Hypertension remains one of the most prevalent non-communicable diseases and continues to pose a major public health challenge in urban areas, including Makassar City. Limited public knowledge and negative attitudes toward hypertension prevention may influence healthy lifestyle behaviors and increase the risk of hypertension among adults. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes toward hypertension prevention behavior among adults in Makassar City. The study employed a quantitative method with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires distributed to 150 respondents selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the chi-square test to determine the relationship between research variables. The findings indicate that most respondents had good levels of knowledge and positive attitudes regarding hypertension prevention. Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge and hypertension prevention behavior, as well as between attitudes and hypertension prevention behavior. This study argues that knowledge and attitudes are important determinants in shaping preventive health behavior related to hypertension. The findings contribute to strengthening promotive and preventive approaches in public health policies through health education enhancement and increased public awareness regarding healthy lifestyles.

Article History

Received 2026-03-07

Revised 2026-03-28

Accepted 2026-04-11

Published 2026-05-26

Keywords

Hypertension;
Preventive Behavior;
Health Knowledge;
Health Attitude;
Public Health

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia karena prevalensinya terus meningkat dan berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas serta mortalitas global. Organisasi kesehatan dunia menempatkan hipertensi sebagai faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan berbagai penyakit degeneratif lainnya. Peningkatan prevalensi hipertensi tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga berkembang pesat di negara berkembang akibat perubahan pola hidup, konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat (Ibrahim & Damasceno, 2012). Penelitian global menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi masih menjadi tantangan karena rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan penyakit tersebut (Kearney et al., 2005; Abdul-Razak et al., 2016). Selain itu, kesenjangan dalam pengendalian hipertensi masih ditemukan di berbagai negara, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan dan akses kesehatan yang rendah (Mills et al., 2016). Kondisi ini menjadikan hipertensi sebagai isu penting dalam kajian kesehatan masyarakat karena berkaitan langsung dengan perilaku individu dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.

Di Indonesia, hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tingginya angka kejadian hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola konsumsi yang tidak sehat, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin (Rahajeng & Tuminah, 2009; Ekarini et al., 2020).. Kota Makassar sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia juga menghadapi persoalan yang sama akibat perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung tidak sehat (Widjaja et al., 2013).. Mobilitas masyarakat yang tinggi, konsumsi makanan cepat saji, dan rendahnya aktivitas fisik menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko hipertensi pada kelompok usia dewasa. Dalam konteks tersebut, perilaku pencegahan hipertensi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena pencegahan dapat dilakukan sejak dini melalui pengendalian pola hidup sehat (Sumarni et al., 2024). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hipertensi diduga memiliki hubungan yang kuat terhadap pembentukan perilaku pencegahan penyakit, sehingga penting untuk dianalisis secara empiris pada masyarakat dewasa di Kota Makassar.

Kajian mengenai hipertensi sebelumnya telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan fokus penelitian. Sebagian penelitian menitikberatkan pada faktor risiko hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, dan pola konsumsi masyarakat (Arifin et al., 2016; Hasanudin et al., 2018; Putri & Budisetyawan, 2016; Ibekwe, 2015). Penelitian lain lebih menyoroti aspek pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi (Fernandes et al., 2023). Selain itu, beberapa studi internasional menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengendalian hipertensi dan perilaku hidup sehat (Oliveria et al., 2005; Chimberengwa & Naidoo, 2019). Penelitian mengenai determinan sosial hipertensi juga menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan kesadaran kesehatan memiliki hubungan dengan upaya pencegahan hipertensi di masyarakat (Peltzer & Pengpid, 2018; Kusumawaty et al., 2016). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada penderita hipertensi atau kelompok lansia dibandingkan masyarakat dewasa secara umum.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di wilayah perkotaan, khususnya Kota Makassar. Sebagian penelitian terdahulu lebih berorientasi pada faktor klinis dan karakteristik demografis, sedangkan kajian mengenai aspek perilaku preventif masyarakat dewasa masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan variabel pengetahuan dan sikap sebagai determinan utama perilaku pencegahan hipertensi dalam konteks masyarakat urban di Indonesia Timur. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan pengetahuan dan sikap sebagai variabel penting dalam membentuk perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di Kota Makassar. Penelitian ini berargumen bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang baik akan berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku preventif yang lebih optimal dalam mencegah hipertensi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kesehatan masyarakat, khususnya terkait pendekatan promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam menjaga kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya pola hidup sehat, seperti menjaga pola makan, rutin berolahraga, mengurangi konsumsi garam, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Sikap positif terhadap kesehatan

juga berperan dalam membentuk komitmen individu untuk menjalankan perilaku pencegahan hipertensi secara konsisten. Oleh karena itu, hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan hipertensi perlu dianalisis secara empiris agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi upaya pencegahan hipertensi di masyarakat.

Selain memiliki kontribusi akademik, penelitian ini juga memiliki relevansi praktis dalam mendukung program promotif dan preventif pemerintah di bidang kesehatan masyarakat. Upaya pengendalian hipertensi tidak dapat hanya dilakukan melalui pendekatan kuratif, tetapi juga membutuhkan peningkatan edukasi kesehatan dan pembentukan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran, khususnya bagi masyarakat dewasa di Kota Makassar. Dengan demikian, intervensi kesehatan masyarakat dapat lebih diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sebagai bagian dari upaya pencegahan hipertensi secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di Kota Makassar. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan sikap masyarakat dapat memengaruhi perilaku preventif dalam mencegah hipertensi. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran empiris yang dapat mendukung pengembangan kebijakan dan program kesehatan masyarakat berbasis promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi di lingkungan perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di Kota Makassar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Desain cross-sectional digunakan karena pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan hipertensi pada responden. Penelitian dilaksanakan di Kota Makassar selama bulan Januari sampai Maret 2026 dengan sasaran masyarakat dewasa berusia 18-60 tahun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya risiko hipertensi di wilayah perkotaan yang dipengaruhi oleh perubahan pola hidup masyarakat, seperti konsumsi makanan tinggi garam, rendahnya aktivitas fisik, dan tingginya tingkat stres masyarakat urban (Peltzer & Pengpid, 2018; Kusumawaty et al., 2016). Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria masyarakat dewasa yang bersedia menjadi responden dan mampu mengisi instrumen penelitian secara mandiri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memuat pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang hipertensi, sikap terhadap pencegahan hipertensi, dan perilaku pencegahan hipertensi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator perilaku kesehatan dan penelitian terdahulu mengenai hipertensi (Oliveria et al., 2005; Chimberengwa & Naidoo, 2019). Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan perilaku responden, sedangkan tingkat pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan pilihan ganda terkait faktor risiko, gejala, dan upaya pencegahan hipertensi. Jumlah responden dalam

penelitian ini sebanyak 150 orang masyarakat dewasa di Kota Makassar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan kesehatan, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan hipertensi dan perilaku kesehatan masyarakat (Kearney et al., 2005; Mills et al., 2016). Data sekunder digunakan untuk mendukung analisis teoritis dan memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, coding, tabulasi, dan analisis statistik menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan hipertensi. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Analisis data dilakukan berdasarkan teori perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku individu dalam menjaga kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Kerangka analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dewasa dapat memengaruhi perilaku preventif dalam mencegah hipertensi. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara aspek kognitif dan afektif terhadap perilaku kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan hipertensi di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 150 responden masyarakat dewasa di Kota Makassar yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden penting untuk dianalisis karena dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku kesehatan individu terhadap pencegahan hipertensi (Peltzer & Pengpid, 2018; Kusumawaty et al., 2016).

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 18-30 tahun	52	34,7
Usia 31-45 tahun	61	40,7
Usia 46-60 tahun	37	24,6
Laki-laki	68	45,3
Perempuan	82	54,7

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden berada pada kelompok usia 31-45 tahun sebanyak 40,7% dan didominasi oleh perempuan sebanyak 54,7%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori diploma atau sarjana sebesar 60,7%. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga secara teoritis dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menerima informasi kesehatan mengenai hipertensi (Notoatmodjo, 2014).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Chimberengwa dan Naidoo (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pengetahuan

masyarakat mengenai hipertensi dan perilaku pencegahannya. Individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi kesehatan yang lebih baik dibandingkan kelompok dengan tingkat pendidikan rendah. Selain itu, kelompok usia produktif lebih rentan mengalami pola hidup tidak sehat akibat aktivitas kerja dan tingginya mobilitas di wilayah perkotaan (Ibrahim & Damasceno, 2012).

Karakteristik Responden

Pengetahuan responden mengenai hipertensi dianalisis berdasarkan pemahaman tentang faktor risiko, gejala, komplikasi, dan upaya pencegahan hipertensi.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	87	58,0
Cukup	41	27,3
Kurang	22	14,7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi sebesar 58,0%. Responden umumnya memahami bahwa konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, merokok, dan stres merupakan faktor risiko hipertensi. Namun demikian, masih ditemukan responden yang kurang memahami komplikasi hipertensi dan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sudah mulai berkembang, tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman yang komprehensif mengenai upaya preventif. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan karena individu yang memahami risiko penyakit cenderung lebih mampu melakukan tindakan pencegahan secara mandiri (Notoatmodjo, 2014; Prasetyaningrum, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oliveria et al. (2005) yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik tentang hipertensi berhubungan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat (Sumarni et al., 2024). Penelitian Fernandes et al. (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan individu terhadap perilaku kesehatan dan pengobatan hipertensi.

Sikap Masyarakat terhadap Pencegahan Hipertensi

Sikap responden diukur berdasarkan pandangan dan kesiapan individu dalam menerapkan perilaku pencegahan hipertensi, seperti menjaga pola makan, berolahraga, dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.

Sikap Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	94	62,7
Negatif	56	37,3

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan hipertensi sebesar 62,7%. Responden menyatakan setuju bahwa hipertensi dapat dicegah melalui pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Namun, sebagian responden masih menganggap hipertensi hanya dialami oleh kelompok lanjut usia sehingga pencegahan belum dianggap sebagai kebutuhan utama pada usia dewasa.

Secara teoritis, sikap merupakan komponen afektif yang dapat memengaruhi kesiapan individu dalam melakukan tindakan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Sikap positif akan meningkatkan kecenderungan individu untuk mengadopsi perilaku sehat secara konsisten. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat implementasi perilaku preventif meskipun individu memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Osamor dan Owumi (2011) yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan individu dalam menjalankan perilaku pengendalian hipertensi. Penelitian Chimberengwa dan Naidoo (2019) juga menemukan bahwa sikap masyarakat berpengaruh terhadap upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di komunitas pedesaan maupun perkotaan.

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi

Analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan hipertensi dilakukan menggunakan uji chi-square.

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Baik	Perilaku Kurang	Total	p-value
Baik	72	15	87	0,001
Cukup/Kurang	29	34	63	
Total	101	49	150	

Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di Kota Makassar. Responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Individu yang memahami risiko hipertensi akan lebih terdorong untuk menghindari faktor risiko penyakit, seperti mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, rutin berolahraga, dan mengontrol tekanan darah secara berkala (Whelton et al., 2018).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oliveria et al. (2005) dan Fernandes et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan dan pengendalian hipertensi. Pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya gaya hidup sehat sebagai bentuk pencegahan penyakit tidak menular.

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi

Analisis hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan hipertensi juga dilakukan menggunakan uji chi-square.

Sikap Responden	Perilaku Baik	Perilaku Kurang	Total	p-value
Positif	79	15	94	0,000
Negatif	22	34	56	
Total	101	49	150	

Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi. Responden yang memiliki sikap positif cenderung menunjukkan perilaku preventif yang lebih baik dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap menjadi faktor penting dalam mendorong implementasi perilaku kesehatan. Meskipun individu memiliki pengetahuan yang baik, perilaku pencegahan hipertensi tidak akan berjalan optimal tanpa adanya sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Sikap yang positif dapat membentuk motivasi dan komitmen individu untuk menerapkan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap individu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Osamor dan Owumi (2011) yang menemukan bahwa sikap positif berkontribusi terhadap kepatuhan masyarakat dalam pengendalian hipertensi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di Kota Makassar. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan dan sikap sebagai determinan utama pembentukan perilaku preventif masyarakat. Penelitian ini juga memperluas kajian empiris mengenai hipertensi pada masyarakat dewasa di wilayah perkotaan Indonesia, khususnya Kota Makassar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan masyarakat terkait hipertensi. Edukasi kesehatan perlu difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko hipertensi serta pembentukan sikap positif terhadap pola hidup sehat (Sumarni et al., 2024). Program promotif dan preventif berbasis komunitas juga perlu dikembangkan melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah rutin, dan kampanye gaya hidup sehat di lingkungan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular. Pendekatan preventif berbasis peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk menurunkan prevalensi hipertensi di wilayah perkotaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis dengan menambahkan variabel

lain, seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi yang memengaruhi perilaku pencegahan hipertensi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di Kota Makassar. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menerapkan perilaku hidup sehat, seperti menjaga pola makan, rutin berolahraga, mengurangi konsumsi garam, dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Selain itu, sikap positif terhadap pentingnya pencegahan hipertensi turut memengaruhi konsistensi individu dalam menjalankan perilaku preventif. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pencegahan hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis atau lingkungan, tetapi juga oleh aspek kognitif dan afektif individu dalam memahami serta merespons risiko kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat dewasa di Kota Makassar.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan dan sikap sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku preventif masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap kajian kesehatan masyarakat, khususnya terkait pencegahan penyakit tidak menular di wilayah perkotaan Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan tenaga kesehatan dalam merancang strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat. Program penyuluhan kesehatan, kampanye gaya hidup sehat, serta pemeriksaan kesehatan rutin perlu ditingkatkan untuk memperkuat kesadaran masyarakat terhadap bahaya hipertensi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada masyarakat dewasa di Kota Makassar dengan pendekatan cross-sectional sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas serta menambahkan variabel lain, seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pencegahan hipertensi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Razak, S., Daher, A. M., Ramli, A. S., Ariffin, F., Mazapuspavina, M. Y., Ambigga, K. S., Miskan, M., Ng, K. K., Nawawi, H., & Yusoff, K. (2016). Prevalence, awareness, treatment, control and socio demographic determinants of hypertension in Malaysian adults. *BMC Public Health*, 16(1), 351. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3008-y>
- Arifin, M. H., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung tahun 2016. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(7), 1-23.
- Chimberengwa, P. T., & Naidoo, M. (2019). Knowledge, attitudes and practices related to hypertension among residents of a disadvantaged rural community in southern Zimbabwe. *PLoS ONE*, 14(6), e0215500. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215500>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, N., & Sulistyowati, A. D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia dewasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 61-66.
- Fernandes, J., Triharini, M., & Has, E. M. M. (2023). Tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang kepatuhan berobat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 162-172.
- Hasanudin, H., Ardiyani, V. M., & Perwiraningtyas, P. (2018). Hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada masyarakat penderita hipertensi di wilayah Tlogosuryo Malang. *Nursing News*, 3(1), 787-799.
- Ibekwe, R. U. (2015). Modifiable risk factors of hypertension and socio demographic profile in Oghara, Delta State; prevalence and correlates. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 5(1), 71-77. <https://doi.org/10.4103/2141-9248.149793>
- Ibrahim, M. M., & Damasceno, A. (2012). Hypertension in developing countries. *The Lancet*, 380(9841), 611-619. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60861-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60861-7)
- Kearney, P. M., Whelton, M., Reynolds, K., Muntner, P., Whelton, P. K., & He, J. (2005). Global burden of hypertension: Analysis of worldwide data. *The Lancet*, 365(9455), 217-223. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(05\)17741-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(05)17741-1)
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan jenis kelamin dengan intensitas hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika*, 16(2), 46-51.
- Mills, K. T., Bundy, J. D., Kelly, T. N., Reed, J. E., Kearney, P. M., Reynolds, K., Chen, J., & He, J. (2016). Global disparities of hypertension prevalence and control. *Circulation*, 134(6), 441-450. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.115.018912>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oliveria, S. A., Chen, R. S., McCarthy, B. D., Davis, C. C., & Hill, M. N. (2005). Hypertension knowledge, awareness, and attitudes in a hypertensive population. *Journal of General Internal Medicine*, 20(3), 219-225. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1497.2005.30353.x>
- Osamor, P. E., & Owumi, B. E. (2011). Factors associated with treatment compliance in hypertension in southwest Nigeria. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 29(6), 619-628. <https://doi.org/10.3329/jhpn.v29i6.9899>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). The prevalence and social determinants of hypertension among adults in Indonesia: A cross-sectional population-based national survey. *International Journal of Hypertension*, 2018, 5610725. <https://doi.org/10.1155/2018/5610725>
- Prasetyaningrum, Y. I. (2014). Hipertensi bukan untuk ditakuti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 59-67.
- Putri, F. A., & Budisetyawan, F. E. (2016). Analisis faktor risiko hipertensi primer pada lansia di Puskesmas Dinoyo Malang. *Saintika Medika*, 12(2), 83-90.
- Rahajeng, E., & Tuminah, S. (2009). Prevalensi hipertensi dan determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 59(12), 580-587.
- Sumarni, N., Rosidin, U., Purnama, D., Sholahudin, I., & Witdiawati, W. (2024). Pentingnya diet hipertensi pada lansia hipertensi di RW 05 Ciwalen Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 2330-2345.
- Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., Casey, D. E., Collins, K. J., Dennison Himmelfarb, C., DePalma, S. M., Gidding, S., Jamerson, K. A., Jones, D. W., MacLaughlin, E. J., Muntner, P., Ovbiagele, B., Smith, S. C., Spencer, C. C., Stafford, R. S., Taler, S. J., Thomas, R. J., Williams, K. A., Williamson, J. D., & Wright, J. T. (2018). 2017 ACC/AHA guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Hypertension*, 71(6), e13-e115. <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000065>

Widjaja, F. F., Santoso, L. A., Barus, N. R. V., Pradana, G. A., & Estetika, C. (2013). Prehypertension and hypertension among young Indonesian adults at a primary health care in a rural area. *Medical Journal of Indonesia*, 22(1), 39-45. <https://doi.org/10.13181/mji.v22i1.518>